

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN DALAM RANGKA Mendukung Visi Palembang Emas (STUDI KASUS KELURAHAN Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang)

Oleh :

Nama : Erda Kasmarianty

Nim : 20.11.141

Program Studi : Administrasi Negara

ABSTRACT

Erda Kasmarianty, 2024, 2023 Palembang Emas Darussalam Program at the Palembang City Government (Case Study in Lebung Gajah Village, Sematang Borang District), Department of State Administration at the Satya Negara Palembang College of State Administration (STIA). Main Supervisor (I) Rahmawati, SH., M.Si and Assistant Supervisor (II) Despita, S.Pd., M.Pd.

Community empowerment and the vision of Palembang Emas are quite closely related. This research aims to analyze the 2023 Palembang Emas Darussalam Program in the Palembang City Government (Case Study in Lebung Gajah Village, Sematang Borang District).

The "Golden Palembang" vision is a strategic vision promoted by the government of the city of Palembang, South Sumatra, Indonesia, with the main aim of creating a superior, advanced and prosperous city. The word "Gold" in this vision is usually an acronym that describes the four main pillars or components to be achieved.

The results of data analysis, which was strengthened by data analysis by means of interviews, found that Village Community Empowerment in the Context of Supporting the Palembang Emas Vision (Case Study of Lebung Gajah Village, Sematang Borang District) was running well and in accordance with applicable regulations.

Keywords: *Community empowerment and the Golden Palembang Vision*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola berbagai kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah sesuai kebutuhan dan potensi daerahnya.

Pada hakekatnya upaya untuk memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat diperlukan agar dapat memaksimalkan potensi diri dan lingkungannya. Upaya ini diperlukan agar masyarakat dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan serta mampu menghadapi masalah yang dihadapi melalui pemilihan alternatif solusi dengan mandiri.

Wujud nyata yang akan dihasilkan adalah terbentuknya keberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (*power*) yang akan menghasilkan hierarki kekuatan dan ketiadaan kekuatan (Widjajanti 2011). Pemberian kekuatan yang dimaksud adalah transformasi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diberikan melalui beberapa kegiatan. Cakupan kegiatan tersebut dapat berupa bina manusia, bina usaha, bina

lingkungan, dan bina kelembagaan (Mardikanto 2010).

Oleh karena itu peranan pemerintah dalam menggerakkan partisipasi masyarakat sangat penting demi kelancaran pembangunan. Untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, dan bertanggung jawab sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pemberdayaan untuk kepentingan bersama.

Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi kita harus membangun manusianya pula supaya mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab serta ikut memelihara hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam semua aspek, sehingga diharapkan dapat mampu menciptakan masyarakat yang mandiri terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan sehingga yang demikian dapat mengembangkan kehidupan masyarakat. Pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, yaitu pemberian kekuatan serta kekuasaan terhadap individu dan motivasi serta menstimulasi kemampuan.

Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah mendefinisikan pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dalam prosesnya, pembangunan dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan, terutama aparat pemerintah sebagai *development agent* (agen pembangunan) yang mengemban amanat untuk mewujudkan dan mendistribusikan kemakmuran, kesejahteraan masyarakat, serta keadilan sosial.

Kemudian, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 juga mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk melakukan perencanaan pembangunan daerah yang terdiri dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk jangka waktu 20 tahun; Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu 5 tahun; Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) untuk jangka waktu 5 tahun; Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) untuk jangka waktu 1 tahun; serta Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD) untuk jangka waktu 1 tahun.

Pemerintah Kota Palembang dalam mewujudkan pembangunan daerah dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat memiliki visi strategi untuk mencapai visi yang telah diprogramkan yaitu Palembang Emas tahun 2018-2023 memerlukan dukungan dari semua pihak mulai dari tingkat rukun tetangga, kelurahan, kecamatan dan masyarakat. Program Palembang EMAS yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Palembang

dituangkan dalam visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Visi kota Palembang dalam masa pemerintahan Walikota Harnojoyo periode 2018-2023 terbingkai dalam sebuah mimpi yang ingin diwujudkan secara objektif, realistis, dan dengan pencapaian yang dapat diindikasikan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Perwujudan tersebut berupa : Elok, Madani, Aman, Sejahtera, Daruusalam. Untuk dapat mewujudkan Visi tersebut Pemerintah Kota Palembang merumuskannya dalam sebuah Misi Kota Palembang. Adapun Misi Kota Palembang Tahun 2018 - 2023 adalah :

1. Mewujudkan pembangunan infrastruktur perkotaan yang terpadu, merata berkeadilan, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan yang berbasis Teknologi dan Informasi.
2. Mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya, beretika, melalui pembangunan budaya integritas yang didukung oleh Pemerintahan yang bersih, berwibawa dan profesional.
3. Mewujudkan Palembang Kota yang Dinamis sebagai simpul Pembangunan Regional, Nasional, dan Internasional yang Kompetitif dan Komparatif dengan menjamin rasa aman untuk berinvestasi.
4. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang inovatif dan kreatif serta berdaya saing tinggi.
5. Menjadikan Palembang Kota Pariwisata Sungai dan Budaya serta event Olahraga kelas Dunia yang harmoni antara kehidupan manusia dan alam.

Sesuai arahan dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2018 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, maka seluruh perangkat daerah harus menyelaraskan visi dan misi Perangkat Daerah menjadi Visi dan Misi Kota Palembang. Dari Visi dan Misi tersebut, diharapkan dapat membantu menjawab cita - cita yang ingin diwujudkan oleh kota Palembang dalam kurung waktu 5 (lima) tahun ke depan.

Penelitian awal yang dilakukan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat di wilayah kelurahan untuk mendukung mencapai visi Palembang emas masih terdapat permasalahan dalam misi kota Palembang, yaitu :

1. Misi Kota Palembang yang ke 2 (dua) “Mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya, beretika, melalui pembangunan budaya integritas yang didukung oleh Pemerintahan yang bersih, berwibawa dan profesional” dengan permasalahannya adalah sebagai berikut :

- a. Secara kualitas pegawai di kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang masih sangat kurang, terlebih lagi untuk mendukung reformasi birokrasi, akuntabilitas kinerja, serta pelayanan publik, serta mengurangi resiko terjadinya penyimpangan sejak dari perencanaan;
- b. Mekanisme koordinasi yang lemah antara unit kerja di bagian-bagian di Kelurahan Lebung Gajah, menyebabkan timbulnya berbagai tumpang tindih pelaksanaan kegiatan yang berakibat penerapan kegiatan belum sepenuhnya maksimal; dan
- c. Belum maksimalnya *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang baku dalam percepatan pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan dalam pengawasan tugas dan fungsi.

2. Misi Kota Palembang yang ke 3 (tiga) “Mewujudkan Palembang Kota yang Dinamis sebagai Simpul Pembangunan Regional, Nasional, dan Internasional yang Kompetitif dan Komparatif dengan menjamin rasa Aman untuk berinvestasi” dengan permasalahannya adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat yang mendambakan para birokrasi yang jujur, penuh pengabdian dan memiliki kompetensi yang diperlukan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan penerapan sistem teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan investasi dan pembangunan di Kota Palembang;
- b. Mekanisme perencanaan kinerja kegiatan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pelaksanaan pembangunan Kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian dengan judul : **“Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Rangka Mendukung Visi Palembang Emas (Studi Kasus Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang)”**.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pemberdayaan Masyarakat

Kelurahan Dalam Rangka Mendukung Visi Palembang Emas (Studi Kasus Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang) ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Rangka Mendukung Visi Palembang Emas (Studi Kasus Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang)

B. LANDASAN TEORI

Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamaya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57).

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya, (Tantan Hermansyah dkk, 2009:31). Setelah kita memahami mengenai definisi pemberdayaan, selanjutnya akan dibahas mengenai definisi pemberdayaan masyarakat menurut para ahli.

Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadisebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat

tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan baik karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal. Adapun tujuan pemberdayaan atau pengembangan masyarakat secara garis besar dibedakan berdasarkan dimensi yang melatarbelakangi atau yang menjadi sudut pandang masing-masing penelaah yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan khusus yaitu bersifat spesifik dengan rentang waktu pencapaian lebih cepat dibanding tujuan umum. Tujuan umum ditargetkan dapat terealisasi pada tahap akhir kegiatan pengembangan masyarakat. Tujuan khusus meliputi beberapa butir target yang direncanakan secara bertahap, perincian target sasaran lebih jelas dan terfokus sehingga mudah diukur tingkat keberhasilannya. Tujuan khusus menggambarkan kondisi pembaharuan yang diinginkan masyarakat yang dalam masalah untuk setiap kegiatan pendukung agar permasalahan dan kebutuhan teratasi secara bijak.

Menurut Mardikanto (2013: 109), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Perbaiki Kelembagaan (*better institution*).
Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaiki Usaha (*better business*).
Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaiki Pendapatan (*better income*).
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatakan keluarga dan masyarakat.
4. Perbaiki Lingkungan (*better environment*).
Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaiki Kehidupan (*better living*).
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki

keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaiki masyarakat (*better community*).
Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip pada umumnya dapat difahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan. Prinsip berfungsi sebagai dasar (pedoman) bertindak atau sebagai acuan dalam sebuah proses dan sebagai target capaian. Menurut Mathew dalam Mardikanto (2014:105) "Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten".

Oleh karena itu, prinsip akan berlaku secara umum, dapat diterima secara umum sehingga prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun menurut Najiati (2005:54) terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu :

1. Prinsip Kesetaraan
Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan.
2. Prinsip Partisipasi
Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat.
3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian
Prinsip Keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain.
4. Prinsip Berkelanjutan
Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya para pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri.

Tahapan Pemberdayaan

Adapun beberapa tahapan dalam pemberdayaan menurut Wilson dalam Mardikanto (2013:122), yaitu :

1. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan.
2. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan dan hambatan-

hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diinginkan.

3. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
4. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya
5. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan berkembangnya motivasi untuk melakukan perubahan
6. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan
7. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Menurut Isbandi Rukminto Adi (2013:63) pemberdayaan masyarakat memiliki 7(tujuh) tahapan dalam pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
2. Tahapan pengkajian (*assessment*): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
4. Tahap pemfomalisasi rencana aksi: pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
5. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peren masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

6. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.
7. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

Sedangkan menurut Gunawan Sumodiningrat, upaya untuk pemberdayaan masyarakat terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu:

1. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang.
3. Memberdayakan juga mengandung arti menanggulangi.

Visi Palembang Emas

Visi Kota Palembang pada masa pemerintahan Walikota Harnojoyo tertuang dalam RENSTRA Sekretariat Kota Palembang tahun 2028-2023 yaitu :

1. ELOK
Kota Palembang memiliki lingkungan yang bersih, indah, hijau, tertata sehingga nyaman dan layak huni. Masyarakatnya ramah, santun, bersahabat, sehingga menarik untuk menjadi tempat tujuan melakukan berbagai aktivitas, baik ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, olahraga dan investasi.
2. MADANI
Kota Palembang masyarakatnya menjunjung tinggi norma, nilai-nilai dan hukum, yang ditopang oleh penguasa teknologi, beradab, beriman, berilmu, tertib dan patuh kepada peraturan yang berlaku, memiliki peradaban yang tinggi, mengedepankan kesetaraan, transparansi, demokratis dan berkeadilan sosial serta memiliki toleransi dalam pluralisme, partisipasi sosial yang luas dan supremasi hukum.
3. AMAN
Kota Palembang kondisinya kondusif, masyarakatnya aman untuk melakukan berbagai aktivitas, tidak terjadi konflik sosial baik vertikal maupun horizontal dan para investor aman untuk berinvestasi serta aman untuk

menyelenggarakan event nasional maupun internasional.

4. SEJAHTERA

Kota Palembang memiliki masyarakat yang mempunyai taraf hidup berkualitas dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, dalam bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, taraf dan pola konsumsi serta sosial lainnya.

5. DARUSSALAM

Kota Palembang menjadi Kota yang aman, damai, tentram, makmur dan sejahtera serta adanya harmoni antara kehidupan manusia dan alam.

Telaahan RENSTRA Sekretariat Daerah Kota Palembang dengan Visi, Misi Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka mewujudkan pencapaian Visi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 - 2023 yaitu **“Sumatera Selatan Maju untuk Semua”** dengan 4 (empat) Misi yaitu :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*produktivitas*).
2. Memantapkan stabilitas daerah (*stabilitas*).

3. Meningkatkan pemerataan yang berkeadilan (*ekuitabilitas*).

4. Meningkatkan pengelolaan lingkungan yang lestari dan penanggulangan bencana (*sustainability*).

Dalam rumusan sederhana, masa depan Sumatera Selatan yang diinginkan adalah dalam rangka mencapai :

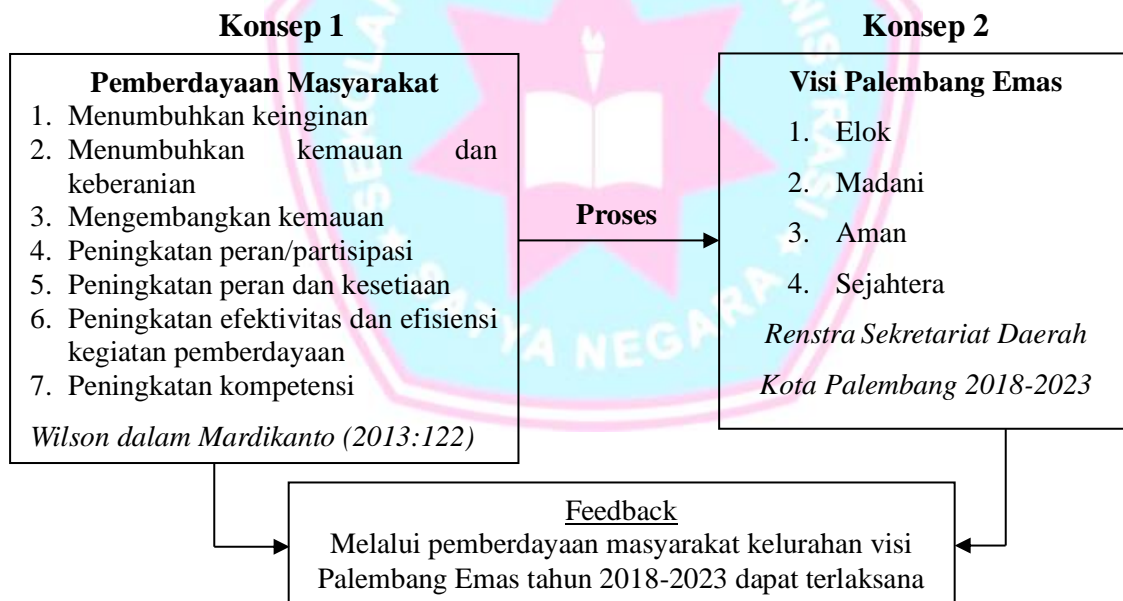
1. Kemakmuran Daerah;
2. Kesejahteraan Rakyat; dan
3. Eksistensi Sumatera Selatan di lingkup nasional, regional, dan internasional.

Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (2002) dalam Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini terlihat seperti gambar di bawah ini :

Gambar Kerangka Berpikir



C. PROSEDUR PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 15) mengatakan bahwa : “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data

dilakukan secara *puposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dikarenakan fokus permasalahan yang akan dibahas lebih mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang akan dibahas mengenai bagaimanakah Pemberdayaan

Masyarakat Kelurahan Dalam Rangka Mendukung Visi Palembang Emas (Studi Kasus Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang).

Definisi Konsep

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian unsur dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Visi Palembang Emas

Makna visi Palembang Emas adalah Elok Madani Aman dan Sejahtera mengandung arti, Kota Palembang menjadi Kota yang Aman,

Damai, Tenram, Makmur dan Sejahtera serta adanya harmoni antara kehidupan manusia dan alam.

Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Nursalam (2007:24) merupakan “suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”.

Konsep yang digunakan dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Rangka Mendukung Visi Palembang Emas (Studi Kasus Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang), terlihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel Definisi Operasional

No	Konsep	Indikator
1	Pemberdayaan Masyarakat Teori : Wilson dalam Mardikanto (2013:122)	1. Menumbuhkan keinginan 2. Menumbuhkan kemauan dan keberanian 3. Mengembangkan kemauan 4. Peningkatan peran/partisipasi 5. Peningkatan peran dan kesetiaan 6. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan 7. Peningkatan kompetensi
2	Visi Palembang Emas Renstra Sekretariat Daerah Kota Palembang 2018-2023	1. Elok 2. Madani 3. Aman 4. Sejahtera

Informan Penelitian

Menurut Bagoes Mantra (2004:86), informan adalah orang yang dapat memasnil berikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai nara sumber selama proses penelitian. Sebagai sumber data utama dipilih secara purposif (*Purposif sampling*).

Adapun informan yang menjadi sumber untuk mendapatkan data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Lurah Lebung Gajah	1 orang
2	Sekretaris Lurah	1 orang
3	Staf Kesos	1 orang
4	Masyarakat	2 orang
	Jumlah	5 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu :

1. Observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan obyek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang berfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan dapat digunakan untuk membahas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, dan data yang diberikan informan adalah data yang sebenarnya terutama yang berkenaan dengan perasaan, sikap dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan kerjanya. Data yang diperoleh adalah data primer.

3. Dokumentasi

Yakni sebagai sumber data yang sifatnya melengkapi data utama dan relevan dengan fokus penelitian, baik berupa sumber data tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya

monumental yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, laporan-laporan, internet dan sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

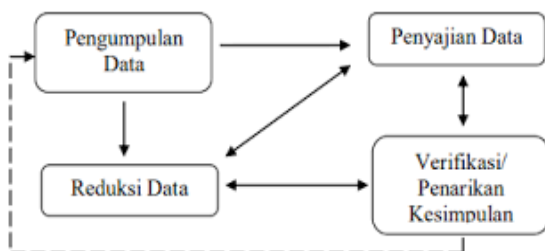
Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:224).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisa Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Rangka Mendukung Visi Palembang Emas (Studi Kasus Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang).

Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

Gambar Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : Sugiyono 2018

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dapat dilakukan melalui observasi di lapangan, wawancara dan wawancara dengan informan dalam penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat kelurahan dalam rangka mendukung Visi Palembang Emas (Studi Kasus Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang).

2. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini akan didahului dengan proses pengumpulan data, dimana data yang masuk dapat langsung direduksi atau disajikan.

3. Penyajian dan Analisis Data

Diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang selanjutnya dianalisis untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, baik penyajian dalam bentuk tabel maupun naratif guna menggabungkan informasi yang tersusun kedalam bentuk yang padu.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Yaitu proses mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi peneliti. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan kata lain sebelum kesimpulan akhir dilakukan dapat didahului dengan kesimpulan dalam proses sebelumnya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Kantor Lurah Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, tentang Program Palembang Emas Darussalam 2023 Pada Pemerintah Kota Palembang (Studi Kasus di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang), maka penulis dapat menyusun hasil penelitian Program Palembang Emas Darussalam 2023 Pada Pemerintah Kota Palembang (Studi Kasus di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang) dengan indikator- indikator sebagai berikut:

A. Pemberdayaan Masyarakat

Data tentang Program Palembang Emas Darussalam 2023 Pada Pemerintah Kota Palembang (Studi Kasus di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang), dilihat dari beberapa indikator menurut Wilson dalam Mardikanto (2013:122).

1. Menumbuhkan keinginan

Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak memperoleh perhatian atau simpati dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa masyarakat

di Kelurahan Lebung Gajah berkeinginan ingin memiliki maupun hal yang ingin dilakukan, tapi tidak selalu berdampak signifikan jika tidak terpenuhi dan mendukung visi Palembang Emas.

2. Menumbuhkan kemauan dan keberanian

Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan dan hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa kemauan merupakan penggerak dari dalam diri sendiri untuk melakukan kegiatan.

3. Mengembangkan kemauan

Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa masyarakat harus mengembangkan kemauan dalam mendukung visi Palembang Emas agar adanya pergerakan yang dilakukan oleh orang atau individu itu sendiri.

4. Peningkatan peran/partisipasi

Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa masyarakat harus lebih aktif dalam ikut serta dalam melakukan kegiatan untuk mendukung infrastruktur yang di bangun oleh pemerintah kota Palembang.

5. Peningkatan peran dan kesetiaan

Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan berkembangnya motivasi untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa masyarakat di kelurahan Lebung Gajah sangat dibutuhkan kesetiannya karena kita dapat mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan.

6. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu kegiatan bisa tercapai tujuannya dan keberhasilan yang dinilai sumber daya manusianya sangat dibutuhkan.

7. Peningkatan kompetensi

Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa kompetensi itu dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan.

B. Visi Palembang Emas

Adapun menurut Renstra Sekretariat Daerah Kota Palembang 2018-2023 wajib antara lain:

1. Elok

Kota Palembang memiliki lingkungan yang bersih, indah, hijau, tertata sehingga nyaman dan layak huni. Masyarakatnya ramah, santun, bersahabat, sehingga menarik untuk menjadi tempat tujuan melakukan berbagai aktivitas, baik ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, olahraga dan investasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa Cantik atau indah yaitu dengan cara menata suatu kegiatan yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah kota Palembang dalam visi Palembang Emas.

2. Madani

Kota Palembang masyarakatnya menjunjung tinggi norma, nilai-nilai dan hukum, yang ditopang oleh penguasa teknologi, beradab, beriman, berilmu, tertib dan patuh kepada peraturan yang berlaku, memiliki peradaban yang tinggi, mengedepankan kesetaraan, transparansi, demokratis dan berkeadilan sosial serta memiliki toleransi dalam pluralisme, partisipasi sosial yang luas dan supremasi hukum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa banyaknya masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah yang beradab dalam membangun, menjalani dan memaknai kehidupan untuk mencapai tujuan yang tercapai dalam mendukung visi Palembang Emas.

3. Aman

Kota Palembang kondisinya kondusif, masyarakatnya aman untuk melakukan berbagai aktivitas, tidak terjadi konflik sosial baik vertikal maupun horizontal dan para investor aman untuk berinvestasi serta aman untuk menyelenggarakan event nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa masyarakat kelurahan Lebung gajah harus menciptakan keadaan yang terbebas dan bahaya, gangguan, rasa

takut maupun resiko dalam mendukung visi Palembang emas.

4. Sejahtera

Kota Palembang memiliki masyarakat yang mempunyai taraf hidup berkualitas dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, dalam bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, taraf dan pola konsumsi serta sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa masyarakat di wilayah kelurahan Lebung Gajah dapat menciptakan rasa tentram maupun senang untuk menunjukkan keadaan yang baik kondisi manusia.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menganalisa dan mengevaluasi bagaimanakah Program Palembang Emas Darussalam 2023 Pada Pemerintah Kota Palembang (Studi Kasus di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang). Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara di Kantor Lurah di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang sebagai berikut.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara di Kantor Lurah Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang sebagai berikut.

A. Pemberdayaan Masyarakat

Data tentang Program Palembang Emas Darussalam 2023 Pada Pemerintah Kota Palembang (Studi Kasus di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang), dilihat dari beberapa indikator menurut Wilson dalam Mardikanto (2013:122).

Terdapat indikator yang dapat digunakan untuk menilai tentang pemberdayaan masyarakat menurut Wilson dalam Mardikanto (2013:122) yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan keinginan

Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak memperoleh perhatian atau simpati dan partisipasi masyarakat.

Menurut penulis, menumbuhkan keinginan tentang pemberdayaan masyarakat berarti menciptakan dan mendorong hasrat serta motivasi dalam diri individu atau kelompok masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat sendiri

merujuk pada upaya untuk meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan kemandirian masyarakat agar mereka dapat mengambil keputusan dan tindakan yang positif bagi perkembangan dan kesejahteraan komunitas mereka.

2. Menumbuhkan kemauan dan keberanian

Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan dan hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diinginkan.

Menurut penulis, menumbuhkan kemampuan dan keberanian tentang pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan rasa percaya diri masyarakat agar mereka mampu dan berani mengambil peran aktif dalam proses pemberdayaan.

3. Mengembangkan kemauan

Mengembangkan kemauan tentang pemberdayaan masyarakat berarti memotivasi dan mendorong masyarakat untuk memiliki keinginan yang kuat dan kesungguhan dalam berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan. Ini melibatkan upaya untuk membangkitkan minat, komitmen, dan dorongan internal pada individu dan kelompok dalam masyarakat agar mereka mau dan termotivasi untuk terlibat dalam inisiatif-inisiatif pemberdayaan.

Menurut penulis, dengan mengembangkan kemauan masyarakat, mereka akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk terlibat dalam proses pemberdayaan. Hal ini penting karena pemberdayaan masyarakat memerlukan partisipasi aktif dan komitmen dari semua pihak yang terlibat untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

4. Peningkatan peran/partisipasi

Peningkatan peran atau partisipasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat berarti mendorong dan mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pengawasan kegiatan yang berdampak pada komunitas mereka. Ini mencakup upaya untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki suara dan pengaruh dalam hal-hal yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut penulis, dengan meningkatkan peran atau partisipasi masyarakat, mereka tidak hanya

menjadi penerima manfaat dari program-program pemberdayaan tetapi juga menjadi aktor utama dalam perubahan yang terjadi. Ini menciptakan dinamika yang lebih inklusif dan berkelanjutan, di mana masyarakat memiliki kendali lebih besar atas perkembangan dan kesejahteraan mereka sendiri.

5. Peningkatan peran dan kesetiaan

Peningkatan peran dan kesetiaan dalam konteks pemberdayaan masyarakat berarti menguatkan keterlibatan aktif serta komitmen jangka panjang dari masyarakat dalam proses pemberdayaan. Ini melibatkan dua aspek utama: memastikan bahwa masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam berbagai kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan menumbuhkan rasa loyalitas serta komitmen terhadap upaya pemberdayaan tersebut.

Menurut penulis, dengan peningkatan peran dan kesetiaan, masyarakat tidak hanya lebih terlibat secara aktif tetapi juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberhasilan program pemberdayaan. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, karena masyarakat yang setia dan berkomitmen akan terus mendukung dan berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan meskipun menghadapi tantangan dan rintangan.

6. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan

Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan dalam konteks pemberdayaan masyarakat berarti memastikan bahwa program dan kegiatan yang dilakukan mencapai hasil yang diinginkan dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan dampak positif dari kegiatan pemberdayaan serta mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas.

Dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan, program-program yang dijalankan akan memberikan dampak yang lebih besar dan bertahan lama dengan penggunaan sumber daya yang lebih sedikit. Ini penting untuk memastikan bahwa upaya pemberdayaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

7. Peningkatan kompetensi

Peningkatan kompetensi dalam konteks pemberdayaan masyarakat berarti memperkuat kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu dan kelompok dalam masyarakat sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih efektif dan mandiri dalam proses pemberdayaan. Tujuan

utama dari peningkatan kompetensi ini adalah untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki kapasitas yang diperlukan untuk mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung kesejahteraan dan perkembangan komunitas mereka.

Menurut penulis, dengan peningkatan kompetensi, masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola kegiatan pemberdayaan secara efektif. Mereka bisa lebih proaktif dalam mengambil inisiatif, lebih kritis dalam pengambilan keputusan, dan lebih adaptif terhadap perubahan dan tantangan yang dihadapi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih kuat dan berdaya.

B. Visi Palembang Emas

Visi "Palembang Emas" adalah sebuah visi strategis yang diusung oleh pemerintah kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, dengan tujuan utama menciptakan kota yang unggul, maju, dan sejahtera. Kata "Emas" dalam visi ini biasanya merupakan akronim yang menggambarkan empat pilar atau komponen utama yang ingin dicapai.

Adapun menurut Renstra Sekretariat Daerah Kota Palembang 2018-2023 antara lain:

1. Elok

Dalam konteks visi "Palembang Emas," akronim "elok" biasanya merujuk pada empat pilar utama yang menjadi fokus untuk mencapai tujuan pengembangan kota Palembang. "elok" adalah singkatan dari Ekonomi, Lingkungan, Organisasi, dan Kesejahteraan.

Menurut penulis, dengan fokus pada empat pilar ini, visi "Palembang Emas" bertujuan untuk menciptakan kota yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan, dari ekonomi yang berkembang pesat hingga lingkungan yang sehat, organisasi pemerintahan yang efisien, dan kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa kota Palembang dapat berkembang secara holistik dan berkelanjutan.

2. Madani

Visi "Palembang Emas Darussalam" adalah pandangan strategis yang mencakup beberapa pilar penting yang akan menjadi fokus utama dalam pembangunan kota Palembang. "Madani" dalam konteks ini merujuk pada masyarakat yang beradab, maju, dan sejahtera.

Menurut penulis, dengan fokus pada empat pilar ini, visi "Palembang Emas Darussalam"

berupaya menciptakan kota yang unggul dalam bidang ekonomi, lingkungan yang sehat dan nyaman, masyarakat yang sejahtera, dan pemerintahan yang efektif serta efisien.

3. Aman

Dalam konteks visi "Palembang Emas," "aman" merupakan salah satu komponen utama yang mengacu pada aspek keamanan dan kenyamanan dalam pengembangan kota Palembang. Visi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua warga kota Palembang.

Menurut penulis, Visi "aman" dalam "Palembang Emas" berfokus pada menciptakan lingkungan yang tidak hanya aman secara fisik tetapi juga nyaman dan menyenangkan bagi semua warga. Ini melibatkan upaya untuk mengurangi tingkat kriminalitas, meningkatkan kualitas infrastruktur, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga publik.

4. Sejahtera

Dalam konteks visi "Palembang Emas," "sejahtera" merujuk pada pilar yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Palembang. Tujuan utama dari aspek ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh warga kota menikmati hidup yang lebih baik dan lebih layak.

Menurut penulis, Dengan fokus pada "sejahtera," visi "Palembang Emas" berupaya untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya berkembang secara ekonomi tetapi juga menikmati kualitas hidup yang lebih baik, dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa semua warga kota Palembang dapat hidup dalam keadaan yang lebih baik dan lebih makmur.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Rangka Mendukung Visi Palembang Emas (Studi Kasus Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang) peneliti menarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Rangka Mendukung Visi Palembang Emas (Studi Kasus Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari

pemberdayaan masyarakat di kelurahan ini sudah melakukan peningkatan keterampilan, penguatan ekonomi lokal, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Saran

Sehubungan dengan pelaksanaan dan simpulan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah penulis menyarankan kepada pegawai Kantor Lurah Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang agar meningkatkan sosialisasi tentang berbagai program pemberdayaan kepada masyarakat untuk memastikan partisipasi yang maksimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2013, *Kesejahteraan sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adi, Isbandi Rukminto, 2013, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunita*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Abu Huraerah, 2008, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora
- A.W. Widjaja. 2003, *Otonomi Desa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Devri Rumambi Awuy, dkk, 2021, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Dalam Rangka Mendukung Visi Palembang Emas*, Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK), Volume 4 Nomor 1 Edisi September.
- Gunawan, Sumodiningrat, 2017. *Kajian Ringkas, Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2008, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhtadi Tantan Hermansyah, 2013, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Moh. Ali Aziz, dkk, 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang.

- M. Mulyadi, 2009, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Tangerang Selatan: Nadi Pustaka.
- Mardikanto, Totok & Soebito, Poerwoko 2015, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Afabeta.
- Mutia Dewi, 2016, *Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Palembang dalam Kampanye Program Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman, Sejahtera)*, Jurnal komunikasi P-ISSN: 1907-898X, E-ISSN:2548-7647 Volume 10, Nomor 2, April.
- Renstra Sekretariat Daerah Kota Palembang 2018-2023
- Suharto Edi, 2017, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT Refika Aditama
- Sekaran, Uma. 2011, *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

